

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Sistem Pemerintahan Indonesia
KODE MK	:	3KKBP206
SEMESTER	:	2

Tim Penyusun:

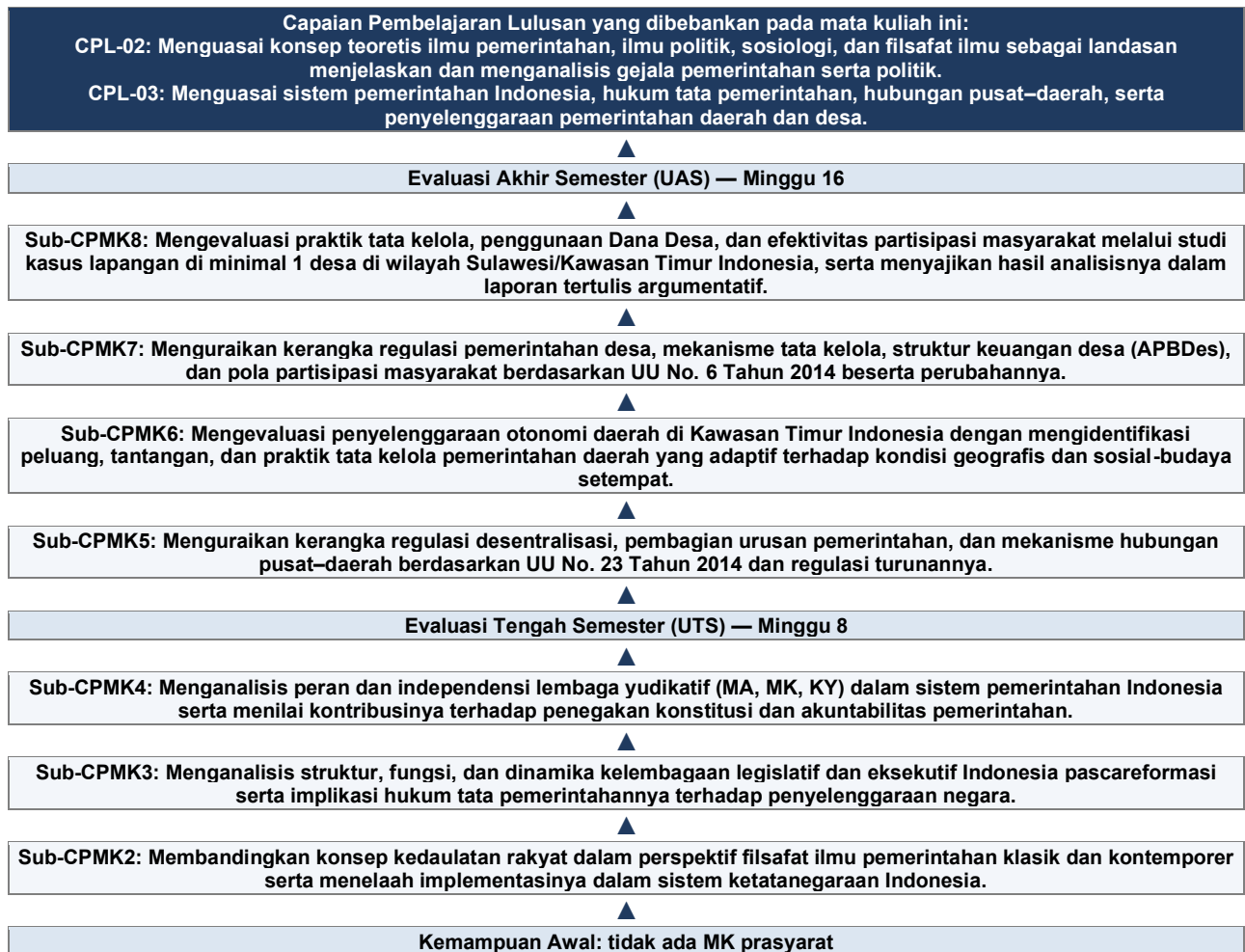
Dr. Arman, S.Sos., M.Si.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				Kode Dokumen RPS-3KKBP206	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Sistem Pemerintahan Indonesia		3KKBP206	MKWP	T=3	P=0	2	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK			Ketua PRODI	
		 Dr. Arman, S.Sos., M.Si. NIDN. 0913078602	 Dr. Arman, S.Sos., M.Si. NIDN. 0913078602			 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL-02	Menguasai konsep teoretis ilmu pemerintahan, ilmu politik, sosiologi, dan filsafat ilmu sebagai landasan menjelaskan dan menganalisis gejala pemerintahan serta politik.					
	CPL-03	Menguasai sistem pemerintahan Indonesia, hukum tata pemerintahan, hubungan pusat–daerah, serta penyelenggaraan pemerintahan daerah dan desa.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep teoretis sistem pemerintahan, kedaulatan rakyat, dan landasan filosofis konstitusionalisme Indonesia berdasarkan perspektif ilmu pemerintahan dan filsafat ilmu.					
	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis dinamika kelembagaan pemerintahan Indonesia (legislatif, eksekutif, yudikatif) serta implikasi hukum tata pemerintahan terhadap penyelenggaraan negara pascareformasi.					
	CPMK3	Mahasiswa mampu menguraikan mekanisme hubungan pusat–daerah, pembagian urusan pemerintahan, dan penyelenggaraan otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia sesuai kerangka regulasi desentralisasi yang berlaku.					
	CPMK4	Mahasiswa mampu mengevaluasi praktik penyelenggaraan pemerintahan desa—meliputi tata kelola, keuangan desa, dan partisipasi masyarakat—melalui studi kasus kontekstual di wilayah Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia dan menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk laporan tertulis yang argumentatif.					
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)						

	Sub-CPMK1	Menjelaskan konsep dasar sistem pemerintahan, teori kedaulatan rakyat, dan akar filosofis konstitusionalisme Indonesia dengan merujuk minimal 3 aliran pemikiran ilmu pemerintahan.																																																					
	Sub-CPMK2	Membandingkan konsep kedaulatan rakyat dalam perspektif filsafat ilmu pemerintahan klasik dan kontemporer serta menelaah implementasinya dalam sistem ketatanegaraan Indonesia.																																																					
	Sub-CPMK3	Menganalisis struktur, fungsi, dan dinamika kelembagaan legislatif dan eksekutif Indonesia pascareformasi serta implikasi hukum tata pemerintahannya terhadap penyelenggaraan negara.																																																					
	Sub-CPMK4	Menganalisis peran dan independensi lembaga yudikatif (MA, MK, KY) dalam sistem pemerintahan Indonesia serta menilai kontribusinya terhadap penegakan konstitusi dan akuntabilitas pemerintahan.																																																					
	Sub-CPMK5	Menguraikan kerangka regulasi desentralisasi, pembagian urusan pemerintahan, dan mekanisme hubungan pusat–daerah berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 dan regulasi turunannya.																																																					
	Sub-CPMK6	Mengevaluasi penyelenggaraan otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia dengan mengidentifikasi peluang, tantangan, dan praktik tata kelola pemerintahan daerah yang adaptif terhadap kondisi geografis dan sosial-budaya setempat.																																																					
	Sub-CPMK7	Menguraikan kerangka regulasi pemerintahan desa, mekanisme tata kelola, struktur keuangan desa (APBDes), dan pola partisipasi masyarakat berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 beserta perubahannya.																																																					
	Sub-CPMK8	Mengevaluasi praktik tata kelola, penggunaan Dana Desa, dan efektivitas partisipasi masyarakat melalui studi kasus lapangan di minimal 1 desa di wilayah Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia, serta menyajikan hasil analisisnya dalam laporan tertulis argumentatif.																																																					
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																																						
	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td><td>CPMK4</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK8</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr></table>						CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4	Sub-CPMK1	√	—	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	—	Sub-CPMK4	—	√	—	—	Sub-CPMK5	—	—	√	—	Sub-CPMK6	—	—	√	—	Sub-CPMK7	—	—	—	√	Sub-CPMK8	—	—	—	√	Jumlah	2	2	2	2
	CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4																																																			
Sub-CPMK1	√	—	—	—																																																			
Sub-CPMK2	√	—	—	—																																																			
Sub-CPMK3	—	√	—	—																																																			
Sub-CPMK4	—	√	—	—																																																			
Sub-CPMK5	—	—	√	—																																																			
Sub-CPMK6	—	—	√	—																																																			
Sub-CPMK7	—	—	—	√																																																			
Sub-CPMK8	—	—	—	√																																																			
Jumlah	2	2	2	2																																																			
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																																						
	<table><tr><td></td><td>CPL-02 (%)</td><td>CPL-03 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr></table>						CPL-02 (%)	CPL-03 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																													
	CPL-02 (%)	CPL-03 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																																			

	<table><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>15</td><td></td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>7</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>8</td><td>7</td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td></td><td>14</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td></td><td>14</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK8</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td></td><td>48</td><td>52</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>	Sub-CPMK1	15		15	2	Sub-CPMK2	7		7	1	Sub-CPMK3	8	7	15	2	Sub-CPMK4	7	7	14	2	Sub-CPMK5		14	14	2	Sub-CPMK6		14	14	2	Sub-CPMK7	4	3	7	1	Sub-CPMK8	7	7	14	2		48	52	100	14
Sub-CPMK1	15		15	2																																										
Sub-CPMK2	7		7	1																																										
Sub-CPMK3	8	7	15	2																																										
Sub-CPMK4	7	7	14	2																																										
Sub-CPMK5		14	14	2																																										
Sub-CPMK6		14	14	2																																										
Sub-CPMK7	4	3	7	1																																										
Sub-CPMK8	7	7	14	2																																										
	48	52	100	14																																										
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Sistem Pemerintahan Indonesia (3 SKS) mengkaji konsep teoretis dan praktik penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia secara komprehensif, mencakup landasan filosofis konstitusionalisme, dinamika kelembagaan negara pascareformasi, mekanisme desentralisasi dan otonomi daerah, serta tata kelola pemerintahan desa berbasis kerangka regulasi yang berlaku. Mata kuliah ini berkedudukan sebagai mata kuliah wajib program studi Ilmu Pemerintahan yang membangun kompetensi inti mahasiswa dalam menganalisis gejala pemerintahan dan politik (CPL-02) sekaligus menguasai sistem pemerintahan Indonesia secara menyeluruh mulai dari tingkat pusat hingga pemerintahan desa (CPL-03), sehingga menjadi fondasi bagi mata kuliah lanjutan seperti Pemerintahan Daerah dan Politik Lokal. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis kasus (Case-Based Learning) dan proyek (Project-Based Learning), mahasiswa diajak menganalisis dinamika kelembagaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif, serta mengevaluasi implementasi otonomi daerah dan pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan studi kasus kontekstual dari wilayah Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia. Relevansi mata kuliah ini semakin kuat mengingat kekhasan tantangan penyelenggaraan pemerintahan di Kawasan Timur Indonesia, di mana nilai-nilai integritas, harmoni sosial, dan semangat nasionalisme (Integrity, Harmony, Nationalism) menjadi landasan etis dalam menganalisis kebijakan desentralisasi dan pemberdayaan masyarakat desa secara kritis dan bertanggung jawab.																																													
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Konsep dasar sistem pemerintahan; 2. Kedaulatan rakyat dan konstitusionalisme; 3. Landasan filosofis UUD NRI 1945; 4. Lembaga legislatif pascareformasi; 5. Lembaga eksekutif dan birokrasi negara; 6. Lembaga yudikatif dan hukum tata pemerintahan; 7. Desentralisasi dan otonomi daerah; 8. Hubungan pusat dan daerah; 9. Pembagian urusan pemerintahan; 10. Otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia; 11. Tata kelola dan keuangan desa; 12. Partisipasi masyarakat dalam pemerintahan desa.																																													

Pustaka	Utama :
	(1) Budiardjo, M. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Edisi Revisi. Gramedia Pustaka Utama; (2) Asshiddiqie, J. (2010). Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia. Edisi Kedua. Sinar Grafika; (3) Haris, S. (Ed.) (2007). Desentralisasi dan Otonomi Daerah: Desentralisasi, Demokratisasi, dan Akuntabilitas Pemerintahan Daerah. LIPI Press; (4) Pramusinto, A., dan Purwanto, E. A. (Ed.) (2009). Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan, dan Pelayanan Publik. Gava Media; (5) Wijaya, H. (2018). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Edisi Pertama. Sinar Media Surabaya; (6) Hooghe, L., dan Marks, G. (2003). Unraveling the Central State, But How? Types of Multi-Level Governance. American Political Science Review, 97(2), 233-243.
	Pendukung :
	(1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah beserta perubahannya; (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; (3) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015; (4) Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi desa dan efektivitas dana desa. Jurnal Penelitian Politik, 13(2), 193-211; (5) Kartodiharjo, H., & Jhamtani, H. (Eds.). (2006). Politik lingkungan dan kekuasaan di Indonesia. Jakarta: Equinox Publishing.
Dosen Pengampu	Dr. Arman, S.Sos., M.Si.
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan konsep dasar sistem pemerintahan, teori kedaulatan rakyat, dan akar filosofis konstitusionalisme Indonesia dengan merujuk minimal 3 aliran pemikiran ilmu pemerintahan.	Mahasiswa mampu: Mendefinisikan konsep sistem pemerintahan menurut minimal 3 aliran pemikiran ilmu pemerintahan (C1: mengingat definisi dari	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis lisan/tertulis singkat 5 soal pilihan ganda dan uraian pendek: mengukur	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan review hasil lembar pra-baca mahasiswa (10 menit), kemudian menyampaikan kuliah interaktif tentang tipe sistem pemerintahan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah pengantar berdurasi 20-25 menit yang memaparkan peta konsep sistem pemerintahan, tipe-tipe utamanya, dan garis	Bahan Kajian: - Pengertian dan tipe-tipe sistem pemerintahan (presidensial, parlementer, semipresidensial); - Aliran pemikiran ilmu pemerintahan: klasik,	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		sumber primer) • Membedakan tipe-tipe sistem pemerintahan (presidensial, parlementer, semipresidensial) berdasarkan ciri khas kelembagaan dan mekanisme akuntabilitasnya (C2: mengklasifikasikan) • Menjelaskan konsep kedaulatan rakyat sebagai landasan legitimasi kekuasaan negara dengan mengacu pada aliran klasik (Bodin, Rousseau) dan aliran modern (C2: menerangkan dengan contoh konkret) • Menyebutkan prinsip-prinsip konstitusionalisme dan menghubungkannya dengan kerangka	kemampuan mendefinisikan dan membedakan tipe sistem pemerintahan serta menyebutkan tokoh/aliran pemikiran; kriteria: ketepatan definisi, kelengkapan penyebutan minimal 3 aliran, dan kejelasan perbedaan antar tipe sistem pemerintahan Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan mengajukan pertanyaan atau komentar berbasis argumen selama diskusi kelas; kriteria: relevansi pernyataan dengan topik, kesantunan	dan aliran pemikiran ilmu pemerintahan menggunakan LCD proyektor (40 menit); menutup dengan sesi tanya-jawab dan klarifikasi konsep (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa catatan hasil lembar pra-baca dan kasus negara pilihan masing-masing; berpartisipasi aktif dalam diskusi pleno membandingkan tipe sistem pemerintahan berdasarkan kasus yang mereka bawa MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis secara singkat satu kasus negara riil (misal: sistem parlementer India vs. presidensial Amerika Serikat) sebagai titik pijak	besar aliran pemikiran ilmu pemerintahan; video disertai slide PDF yang diunggah di LMS e-learning UNISAN sebelum sesi tatap muka luring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh slide dan membaca bab pengantar dari pustaka wajib sebelum sesi luring; mengisi lembar pra-baca (pre-reading form) di LMS berisi 3 pertanyaan reflektif tentang pemahaman awal mereka mengenai sistem pemerintahan Indonesia MP — Metode Pembelajaran: Self-Directed Learning: mahasiswa secara mandiri memetakan pemahaman awal konsep sistem pemerintahan melalui lembar pra-baca	institusional, dan kontemporer; • Konsep kedaulatan rakyat sebagai landasan legitimasi kekuasaan negara; • Prinsip-prinsip konstitusionalisme dalam kerangka hukum dasar; Pustaka: Budiardjo (2008); Asshiddiqie (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		hukum dasar negara Indonesia (C1-C2)	akademik, dan keterbukaan terhadap pandangan berbeda (mencerminkan nilai Harmony ICHSA-N) Tugas: Rangkuman reflektif 400-500 kata tentang satu tipe sistem pemerintahan pilihan mahasiswa, disertai satu contoh negara dan daftar aliran pemikiran yang dirujuk; dikumpulkan melalui LMS e-learning UNISAN sebelum pertemuan minggu berikutnya	untuk mengidentifikasi ciri-ciri tipe sistem pemerintahan dan memilah aliran pemikiran yang melatarbelakanginya Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun rangkuman reflektif yang menjelaskan satu tipe sistem pemerintahan pilihan, mengidentifikasi satu negara sebagai contoh konkret, dan menyebutkan minimal 3 aliran pemikiran ilmu pemerintahan yang melatarbelakangi tipe tersebut; mahasiswa juga diminta merefleksikan apakah Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tipe tersebut beserta alasannya; penggunaan Generative AI sebagai alat bantu eksplorasi konsep diperbolehkan dengan wajib mencantumkan pernyataan transparansi sesuai Pedoman Etis	di LMS, kemudian mengidentifikasi satu negara sebagai kasus pembandingan awal yang akan dibawa ke diskusi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				UNISAN Deliverable: Dokumen Word/PDF rangkuman reflektif 400-500 kata, diunggah ke LMS e-learning UNISAN sebelum sesi Minggu 2; dilengkapi pernyataan transparansi penggunaan AI (jika digunakan) dan daftar pustaka minimal 1 sumber dari pustaka wajib RPS			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis identifikasi pasal: mahasiswa diberikan 3-4 pasal UUD NRI 1945 tanpa label dan diminta mengidentifikasi prinsip konstitusionalisme yang tercermin; kriteria: ketepatan identifikasi prinsip, kemampuan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi pleno berbasis kasus perbandingan konstitusi (40 menit): mahasiswa mempresentasikan 3 pasal yang mereka identifikasi dan mendiskusikannya bersama; dosen memberikan penguatan konseptual tentang akar filosofis konstitusionalisme Indonesia yang bersumber dari Pancasila (30 menit); sesi ditutup dengan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan ajar berupa modul teks singkat (3-4 halaman) dan infografis perbandingan model konstitusionalisme di LMS; menyediakan tautan ke teks resmi UUD NRI 1945 melalui portal JDIH BPK RI sebagai sumber primer yang wajib diakses mahasiswa (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Akar filosofis konstitusionalisme Indonesia: Pancasila dan UUD NRI 1945; • Prinsip-prinsip konstitusionalisme: pembatasan kekuasaan, supremasi konstitusi, dan perlindungan hak warga negara; • Kedaulatan rakyat dalam pasal-pasal kunci UUD NRI 1945;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menjelaskan relevansi pasal dengan konsep kedaulatan rakyat, dan penggunaan terminologi ilmu pemerintahan yang tepat Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelas berbasis perbandingan kasus; kriteria: kemampuan mengajukan argumen komparatif yang didukung referensi, mendengarkan dan merespons argumen rekan secara konstruktif (mencerminkan nilai Integrity dan Harmony ICHSA-N), serta ketepatan waktu	refleksi bersama tentang implikasi prinsip pembatasan kekuasaan terhadap praktik pemerintahan saat ini (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa catatan identifikasi pasal dari kegiatan daring; berpartisipasi dalam diskusi pleno dengan menyampaikan argumen komparatif menggunakan contoh pasal konkret MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: menggunakan kasus amandemen UUD NRI 1945 (1999-2002) sebagai objek analisis untuk menelaah bagaimana prinsip konstitusionalisme dan kedaulatan rakyat dirumuskan ulang pascareformasi; mahasiswa diminta menilai	Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca modul dan infografis, mengakses teks UUD NRI 1945 via JDIH BPK RI, lalu mengidentifikasi 3 pasal yang paling mencerminkan kedaulatan rakyat; hasil identifikasi dicatat sebagai bahan awal makalah argumentatif dan dibawa ke sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Self-Directed Learning berbasis sumber primer: mahasiswa secara mandiri menelusuri dokumen konstitusi resmi di repositori daring JDIH BPK RI, kemudian menghubungkan temuan pasal dengan kerangka teoritis konstitusionalisme yang telah dipelajari di Minggu 1	• Perbandingan model konstitusionalisme Indonesia dengan negara lain; • Sejarah amandemen UUD NRI 1945 pascareformasi 1998; Pustaka: Asshiddiqie (2010); Budiardjo (2008).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			hadir Tugas: Makalah argumentatif 600-700 kata yang membandingkan prinsip konstitusionalisme Indonesia dengan satu negara pembanding; mencantumkan minimal 2 sumber dari pustaka wajib RPS; dikumpulkan melalui LMS sebelum sesi Minggu 3	apakah perubahan tersebut memperkuat atau melemahkan prinsip pembatasan kekuasaan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun makalah argumentatif yang membandingkan prinsip konstitusionalisme Indonesia (berdasarkan UUD NRI 1945) dengan satu negara pembanding pilihan, menganalisis dimensi pembatasan kekuasaan, supremasi konstitusi, dan perlindungan hak warga negara; makalah harus menyertakan rujukan minimal 2 sumber dari pustaka wajib RPS dan minimal 1 kutipan langsung dari pasal UUD NRI 1945; penggunaan Generative AI sebagai alat bantu pengecekan argumen diperbolehkan dengan wajib mencantumkan	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pernyataan transparansi sesuai Pedoman Etis UNISAN Deliverable: Dokumen Word/PDF makalah argumentatif 600-700 kata (tidak termasuk daftar pustaka), diunggah ke LMS e-learning UNISAN sebelum sesi Minggu 3; dilengkapi pernyataan transparansi penggunaan AI (jika digunakan)			
3	Sub-CPMK2: Membandingkan konsep kedaulatan rakyat dalam perspektif filsafat ilmu pemerintahan klasik dan kontemporer serta menelaah implementasinya dalam sistem ketatanegaraan Indonesia.	Mahasiswa mampu: • Membandingkan konsep kedaulatan rakyat dalam perspektif filsafat ilmu pemerintahan klasik (Bodin, Locke, Rousseau) dan kontemporer (deliberative democracy, popular sovereignty pasca-liberal) berdasarkan dimensi sumber kekuasaan, mekanisme delegasi, dan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Esai analitis pendek dalam kelas (30 menit, tanpa buku): mahasiswa diminta membandingkan dua perspektif kedaulatan rakyat (pilih satu klasik dan satu kontemporer) dan mengaitkannya	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan kuliah interaktif (20 menit) memetakan garis besar perdebatan klasik-kontemporer tentang kedaulatan rakyat; kemudian memfasilitasi debat terstruktur dua kelompok (35 menit): satu kelompok mempertahankan perspektif klasik, satu kelompok perspektif kontemporer, dengan kasus implementasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi ringkas berupa tabel komparasi perspektif kedaulatan rakyat (klasik vs. kontemporer) dalam format PDF di LMS, disertai catatan anotasi dosen pada bagian-bagian kritis yang perlu dicermati mahasiswa sebelum sesi luring (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Perspektif filsafat klasik tentang kedaulatan rakyat: Bodin, Locke, Rousseau; • Perspektif kontemporer kedaulatan rakyat: deliberative democracy dan popular sovereignty pasca-liberal; • Perbandingan dimensi sumber kekuasaan, mekanisme delegasi, dan	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		akuntabilitas (C4: membandingkan secara analitis) • Menelaah implementasi kedaulatan rakyat dalam sistem ketatanegaraan Indonesia dengan mengidentifikasi celah antara norma konstitusional dan praktik empiris penyelenggaraan negara (C4: menelaah) • Mengaitkan prinsip kedaulatan rakyat dengan mekanisme pemilu, parlemen, dan referendum sebagai instrumen konkret pelaksanaannya di Indonesia (C3: mengaitkan) • Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan model kedaulatan rakyat yang diterapkan Indonesia	dengan satu mekanisme ketatanegaraan Indonesia; kriteria: kedalaman komparasi, penggunaan konsep yang tepat dari minimal 2 aliran, dan kejelasan argumen tentang implikasi bagi praktik ketatanegaraan Indonesia Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi debat terstruktur: kemampuan mempertahankan posisi argumentatif menggunakan bukti dari pustaka, merespons	Indonesia sebagai objek perdebatan; dosen menutup dengan sintesis dan penguatan konseptual (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menggunakan persiapan daring (contoh mekanisme dan pertanyaan analitis) sebagai bahan argumen dalam debat; mencatat poin-poin kritis hasil debat sebagai bahan laporan analisis perbandingan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning berbasis debat terstruktur: kasus implementasi kedaulatan rakyat di Indonesia (misal: pergeseran dari pemilihan MPR ke pemilu langsung 2004) dianalisis dari dua perspektif filsafat secara berhadapan untuk mengidentifikasi	Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca tabel komparasi dan minimal satu bab dari pustaka wajib; menyiapkan satu contoh mekanisme ketatanegaraan Indonesia yang menurut mereka paling mencerminkan atau justru bertentangan dengan prinsip kedaulatan rakyat, disertai alasan singkat; persiapan ini menjadi bahan awal debat terstruktur di sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Problem-Based Learning daring: mahasiswa mengidentifikasi secara mandiri satu masalah konkret dalam implementasi kedaulatan rakyat di Indonesia (misal: rendahnya partisipasi pemilih, dominasi oligarki partai)	akuntabilitas; • Implementasi kedaulatan rakyat dalam sistem ketatanegaraan Indonesia: pemilu, MPR, dan Mahkamah Konstitusi; • Celah antara norma konstitusional dan praktik empiris penyelenggaraan kedaulatan rakyat di Indonesia; Pustaka: Budiardjo (2008); Asshiddiqie (2010).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dibanding minimal satu model alternatif dari perspektif kontemporer (C5: mengevaluasi secara argumentatif)	sanggahan dengan logis, dan menjaga etika diskusi akademik yang mencerminkan nilai Integrity dan Nationalism ICHSA-N Tugas: Laporan analisis perbandingan 700-900 kata yang menelaah implementasi kedaulatan rakyat dalam satu mekanisme ketatanegaraan Indonesia (misal: pemilu langsung, MPR, atau mahkamah konstitusi) berdasarkan minimal 2 perspektif filsafat; dilengkapi tabel perbandingan perspektif klasik	keunggulan dan kelemahan masing-masing model Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun laporan analisis perbandingan yang menelaah implementasi kedaulatan rakyat dalam satu mekanisme ketatanegaraan Indonesia pilihan; laporan harus memuat: (1) uraian perspektif klasik dan kontemporer tentang kedaulatan rakyat, (2) tabel perbandingan kedua perspektif berdasarkan minimal 3 dimensi (sumber kekuasaan, mekanisme delegasi, akuntabilitas), (3) analisis implementasi mekanisme yang dipilih menggunakan kedua perspektif, dan (4) evaluasi kekuatan dan kelemahan model Indonesia; penggunaan Generative AI untuk	lalu merumuskannya sebagai pertanyaan analitis yang dibawa ke sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			vs. kontemporer; dikumpulkan melalui LMS sebelum sesi Minggu 4	pengecekan argumen diperbolehkan dengan wajib mencantumkan pernyataan transparansi sesuai Pedoman Etis UNISAN Deliverable: Dokumen Word/PDF laporan analisis perbandingan 700-900 kata dilengkapi tabel perbandingan (tidak dihitung dalam batas kata), diunggah ke LMS e-learning UNISAN sebelum sesi Minggu 4; dilengkapi daftar pustaka minimal 2 sumber dari pustaka wajib RPS dan pernyataan transparansi AI jika digunakan			
4,5	Sub-CPMK3: Menganalisis struktur, fungsi, dan dinamika kelembagaan legislatif dan eksekutif Indonesia pascareformasi serta implikasi hukum tata pemerintahannya terhadap penyelenggaraan negara.	Mahasiswa mampu: • Menganalisis struktur dan fungsi lembaga legislatif Indonesia pascareformasi (DPR, DPD, MPR) berdasarkan perubahan UUD NRI 1945 dan implikasinya terhadap	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Esai analitis terstruktur (dikerjakan di kelas, 35 menit): mahasiswa menganalisis satu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyampaikan kuliah interaktif (30 menit) tentang dinamika kelembagaan legislatif dan eksekutif pascareformasi menggunakan diagram komparatif; dilanjutkan sesi presentasi singkat tiap	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah diagram komparatif struktur kelembagaan negara sebelum dan sesudah amandemen UUD NRI 1945 (1999-2002) di LMS, disertai glosarium istilah hukum	Bahan Kajian: • Struktur dan fungsi lembaga legislatif pascareformasi: DPR, DPD, dan MPR pasca amandemen UUD NRI 1945;	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		sistem checks and balances (C4: menganalisis struktur kelembagaan) • Menganalisis struktur dan fungsi lembaga eksekutif serta birokrasi negara Indonesia pascareformasi, termasuk perubahan hubungan presiden dengan kabinet dan aparatur sipil negara (C4: menganalisis dinamika kelembagaan) • Membandingkan konfigurasi kelembagaan legislatif-eksekutif sebelum dan sesudah reformasi untuk mengidentifikasi pergeseran signifikan dalam distribusi kekuasaan (C4: membandingkan secara analitis)	perubahan kelembagaan spesifik (misal: penghapusan utusan golongan di MPR atau penguatan DPD) dan mengevaluasi implikasi hukum tata pemerintahannya; kriteria: ketajaman analisis struktural, ketepatan referensi ke pasal UUD NRI 1945 yang relevan, kejelasan evaluasi implikasi, dan kerapian argumen; dinilai menggunakan rubrik analitik 4 dimensi Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam presentasi kelompok dan	kelompok (10 menit per kelompok) memaparkan kasus yang dipilih dan kerangka analisis awal; dosen dan mahasiswa lain memberikan umpan balik konstruktif untuk memperkuat laporan akhir (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa kerangka analisis awal kasus kelompok masing-masing; menggunakan diagram komparatif dan catatan pasal UUD NRI 1945 sebagai referensi selama presentasi dan diskusi; mencatat umpan balik untuk revisi laporan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning berbasis presentasi dan umpan balik: tiap kelompok memaparkan analisis awal kasus ketegangan legislatif-	tata pemerintahan yang relevan; menyediakan tautan ke dokumen UUD NRI 1945 (JDIH BPK RI) dan Peraturan DPR/DPD yang dapat diakses mahasiswa secara mandiri (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh diagram komparatif dan membaca pasal-pasal UUD NRI 1945 yang mengatur lembaga legislatif dan eksekutif; setiap kelompok (dibentuk di akhir Minggu 3) memilih satu kasus ketegangan legislatif-eksekutif pascareformasi sebagai objek studi kasus laporan kelompok; hasil pemilihan kasus dan kerangka awal analisis diunggah ke forum diskusi LMS sebelum sesi luring	• Struktur dan fungsi lembaga eksekutif dan birokrasi negara pascareformasi: presiden, wakil presiden, kabinet, dan ASN; • Perbandingan konfigurasi kelembagaan sebelum dan sesudah amandemen 1999-2002: pergeseran distribusi kekuasaan; • Implikasi hukum tata pemerintahan dari perubahan kelembagaan legislatif dan eksekutif; • Dinamika hubungan legislatif-eksekutif dan mekanisme checks and balances dalam sistem presidensial Indonesia; Pustaka: Budiardjo (2008); Asshiddiqie (2010); Pramusinto dan Purwanto (2009).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		• Mengevaluasi implikasi hukum tata pemerintahan dari perubahan kelembagaan legislatif dan eksekutif terhadap penyelenggaraan negara, dengan satu contoh kasus konkret (C5: mengevaluasi implikasi) • Menelaah satu contoh ketegangan hubungan legislatif-eksekutif pascareformasi dan menilai bagaimana mekanisme konstitusional mengelola ketegangan tersebut (C4: menelaah kasus nyata)	sesi tanya-jawab; kriteria: kedalaman substansi paparan, kemampuan menjawab pertanyaan dengan bukti dari pustaka, ketepatan penggunaan terminologi hukum tata pemerintahan, dan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok (mencerminkan nilai Service dan Adaptability ICHSA-N terhadap perubahan regulasi pascareformasi) Tugas: Laporan studi kasus kelompok (3-4 orang) 900-1100 kata yang menganalisis satu	eksekutif pilihan mereka; diskusi kelas difokuskan pada identifikasi pergeseran distribusi kekuasaan dan evaluasi mekanisme konstitusional yang digunakan untuk mengelola ketegangan tersebut, membangun keterampilan analisis yang dibutuhkan menjelang UTS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok (3-4 mahasiswa) menyusun laporan studi kasus yang menganalisis satu contoh konkret ketegangan atau konflik hubungan legislatif-eksekutif di Indonesia pascareformasi (misal: penolakan hak angket DPR, konflik anggaran, atau pemakzulan); laporan memuat: (1) kronologi kasus secara faktual, (2) analisis struktur dan fungsi	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning tahap inisiasi: kelompok mahasiswa menetapkan kasus, membagi peran analisis (struktur legislatif, struktur eksekutif, implikasi hukum, evaluasi mekanisme konstitusional), dan menyusun kerangka laporan awal sebagai fondasi proyek studi kasus yang akan dipresentasikan di sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			contoh ketegangan hubungan legislatif-eksekutif pascareformasi di Indonesia; mencantumkan kronologi kasus, analisis distribusi kekuasaan, dan evaluasi mekanisme konstitusional yang digunakan; dikumpulkan melalui LMS sebelum sesi Minggu 5	lembaga yang terlibat mengacu pada UUD NRI 1945 pascaamandemen, (3) pemetaan distribusi kekuasaan yang diperebutkan, (4) evaluasi mekanisme konstitusional dan hukum tata pemerintahan yang digunakan, dan (5) refleksi tentang implikasi kasus terhadap kualitas penyelenggaraan negara; setiap anggota kelompok wajib mencantumkan kontribusi spesifiknya; penggunaan Generative AI diperbolehkan untuk eksplorasi konsep dengan wajib mencantumkan pernyataan transparansi sesuai Pedoman Etis UNISAN Deliverable: Dokumen Word/PDF laporan studi kasus kelompok 900-1100 kata (tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran kronologi), diunggah ke LMS e-learning UNISAN sebelum sesi Minggu 5;			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				dilengkapi daftar pustaka minimal 2 sumber dari pustaka wajib RPS, pernyataan kontribusi tiap anggota, dan pernyataan transparansi AI jika digunakan			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat tertulis (10 soal pilihan ganda dan isian singkat) mengukur ketepatan identifikasi fungsi lembaga legislatif dan eksekutif serta perubahan pascareformasi; kriteria: akurasi konsep, ketepatan merujuk pasal UUD NRI 1945 yang relevan Partisipasi kelas & laboratorium:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan review temuan forum daring (15 menit), kemudian memfasilitasi diskusi kelompok Case-Based Learning di mana tiap kelompok menganalisis kasus relasi legislatif-eksekutif yang berbeda dan mempresentasikan temuan di depan kelas (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa secara berkelompok mengkaji kasus yang telah disiapkan, menyusun argumen berdasarkan bukti tekstual regulasi dan pustaka, lalu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video penjelasan berdurasi 20-25 menit tentang perubahan struktur MPR/DPR/DPD dan kelembagaan eksekutif pascaformasi ke LMS UNISAN, disertai slide ringkasan dan tautan regulasi dari JDIH BPK RI (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempelajari video dan bacaan wajib secara mandiri, mengakses teks UUD NRI 1945 amandemen via JDIH, lalu mengerjakan lembar	Bahan Kajian: • Struktur kelembagaan legislatif (MPR, DPR, DPD) pascaamandemen UUD NRI 1945; • Fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran DPR; • Kedudukan dan wewenang lembaga eksekutif dalam sistem presidensial; • Dinamika relasi legislatif-eksekutif pascareformasi dan implikasi hukum tata pemerintahannya; Pustaka:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Aktif dalam diskusi kelompok Case-Based Learning dengan mengemukakan argumen berdasarkan bukti regulasi, menghargai pendapat berbeda, dan menunjukkan kejujuran akademik saat mengutip sumber (Integrity) Tugas: Makalah komparatif individual maksimal 1.000 kata membandingkan fungsi legislatif-eksekutif sebelum dan sesudah reformasi, dilengkapi tabel perbandingan dan daftar pustaka	menyampaikan presentasi singkat (5-7 menit per kelompok) diikuti sesi tanya jawab kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan analisis kasus relasi legislatif-eksekutif (misalnya kasus hak angket DPR atau pembentukan peraturan pemerintah pengganti undang-undang), dosen memberikan umpan balik substantif dan penguatan konsep Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun makalah komparatif yang membandingkan struktur, fungsi, dan dinamika relasi lembaga legislatif dan	analisis daring (forum LMS) berisi pertanyaan pemandu tentang perbandingan kelembagaan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus konkret dinamika legislatif-eksekutif (misalnya proses pembentukan undang-undang kontroversial pascareformasi) melalui forum diskusi asinkron LMS sebelum sesi tatap muka Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Budiardjo, M. (2008); Asshiddiqie, J. (2010); Pramusinto, A., dan Purwanto, E. A. (Ed.) (2009).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				eksekutif Indonesia pada era Orde Baru dengan era pascareformasi. Makalah harus memuat: (1) tabel perbandingan kelembagaan dua era, (2) analisis perubahan fungsi berdasarkan pasal-pasal UUD NRI 1945 dan peraturan perundang-undangan terkait, (3) penilaian implikasi perubahan tersebut terhadap akuntabilitas penyelenggaraan negara, dan (4) pernyataan transparansi penggunaan Generative AI bila digunakan. Deliverable: Satu berkas makalah komparatif format .docx atau .pdf maksimal 1.000 kata (di luar tabel dan daftar pustaka), diunggah ke LMS UNISAN paling lambat sebelum sesi Minggu 6			
6,7	Sub-CPMK4: Menganalisis peran dan independensi	Mahasiswa mampu:	Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	lembaga yudikatif (MA, MK, KY) dalam sistem pemerintahan Indonesia serta menilai kontribusinya terhadap penegakan konstitusi dan akuntabilitas pemerintahan.	• Mengidentifikasi kedudukan, kewenangan, dan fungsi masing-masing lembaga yudikatif (Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial) berdasarkan UUD NRI 1945 dan peraturan perundang-undangan terkait • Menganalisis mekanisme pengujian undang-undang (judicial review) oleh Mahkamah Konstitusi sebagai instrumen penegakan konstitusionalisme • Menilai tingkat independensi lembaga yudikatif dari tekanan politik dan eksekutif berdasarkan studi kasus putusan yang dipilih • Membandingkan peran pengawasan hakim oleh Komisi	Tes/Unjuk Kerja: Analisis dokumen tertulis individual: mahasiswa diberikan ringkasan satu putusan Mahkamah Konstitusi dan diminta mengidentifikasi dasar konstitusional, implikasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan, serta menilai independensi putusan; kriteria: ketepatan identifikasi kewenangan MK, kedalaman analisis, dan konsistensi argumentasi	Dosen memaparkan kerangka analitis kewenangan MA, MK, dan KY (20 menit), kemudian memandu sesi diskusi kelompok Case-Based Learning di mana tiap kelompok menganalisis satu putusan MK atau MA yang berbeda dan mendiskusikan implikasinya terhadap akuntabilitas pemerintahan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok mendiskusikan putusan yang ditugaskan, mengidentifikasi dasar konstitusional dan dampak terhadap penyelenggaraan negara, kemudian menyajikan hasil analisis kelompok dalam presentasi singkat (5-7 menit) disertai sesi tanya jawab MP — Metode Pembelajaran:	Dosen mengunggah modul bacaan terstruktur tentang arsitektur kekuasaan kehakiman Indonesia ke LMS UNISAN, disertai tautan putusan MK representatif dari situs resmi mahkamahkonstitusi.go.id dan panduan analisis dokumen hukum (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca modul dan putusan yang ditentukan secara mandiri, mengisi lembar kerja pra-kuliah (diunggah ke LMS) berisi identifikasi kewenangan lembaga dan pertanyaan awal tentang independensi yudikatif MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis	• Kedudukan dan kewenangan Mahkamah Agung dalam sistem peradilan Indonesia; • Kewenangan Mahkamah Konstitusi: judicial review, sengketa kewenangan lembaga negara, dan pembubaran partai; • Fungsi pengawasan Komisi Yudisial terhadap perilaku hakim; • Prinsip independensi yudikatif dan checks and balances dalam sistem pemerintahan Indonesia; Pustaka: Asshiddiqie, J. (2010); Budiardjo, M. (2008).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Yudisial dengan standar akuntabilitas yudisial di negara demokrasi • Mengaitkan fungsi lembaga yudikatif dengan prinsip checks and balances dalam sistem pemerintahan Indonesia pascareformasi	Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi argumentasi berbasis bukti dalam diskusi kelas tentang independensi yudikatif; menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perspektif hukum yang beragam dan menghargai perbedaan penafsiran konstitusional (Adaptability, Harmony) Tugas: Laporan analisis studi kasus putusan MK atau MA individual maksimal 1.200 kata, mencakup ringkasan kasus,	Case-Based Learning: analisis bersama putusan judicial review yang memiliki dampak signifikan terhadap relasi lembaga negara, dosen memfasilitasi refleksi kritis tentang independensi dan akuntabilitas yudikatif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual memilih satu putusan Mahkamah Konstitusi atau Mahkamah Agung yang berkaitan dengan kewenangan lembaga negara atau hak konstitusional warga negara (daftar putusan yang dapat dipilih disediakan dosen). Laporan mencakup: (1) ringkasan kasus dan konteks konstitusionalnya, (2) analisis kewenangan lembaga yudikatif yang digunakan dan landasan hukumnya, (3) penilaian	putusan Mahkamah Konstitusi yang telah dipilih dosen sebagai kasus pemandu, mengeksplorasi konteks konstitusional dan implikasi politiknya secara asinkron sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			analisis kewenangan lembaga, dan penilaian dampak terhadap akuntabilitas pemerintahan	independensi lembaga dalam memutus perkara tersebut, (4) dampak putusan terhadap akuntabilitas pemerintahan, dan (5) pernyataan transparansi penggunaan Generative AI bila digunakan. Deliverable: Satu berkas laporan analisis studi kasus format .docx atau .pdf maksimal 1.200 kata (di luar daftar pustaka), diunggah ke LMS UNISAN paling lambat sebelum sesi Minggu 7			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tersendiri pada minggu ini; capaian diukur melalui kualitas makalah argumentatif dan presentasi kelompok yang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi dan debat akademis kelompok: tiap kelompok mempresentasikan argumen reformasi yudikatif (7-10 menit), diikuti sesi sanggahan dari kelompok lain dan umpan balik dosen; dosen menutup dengan sintesis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan diskusi berupa ringkasan isu kontemporer akuntabilitas yudikatif Indonesia (misalnya isu penangkapan hakim MK, sengketa kewenangan KY-MA) ke LMS UNISAN, disertai panduan penyusunan	Bahan Kajian: • Kontribusi Mahkamah Konstitusi terhadap penegakan supremasi konstitusi: kajian komparatif putusan; • Tantangan independensi dan akuntabilitas lembaga yudikatif Indonesia	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			mencerminkan integrasi pemahaman tiga lembaga negara (Minggu 5-7) Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif menyampaikan dan mempertahankan argumen berbasis bukti dalam debat akademis tentang reformasi yudikatif; menunjukkan integritas dengan mengakui keterbatasan argumen sendiri dan mengutip sumber secara jujur (Integrity); berkontribusi konstruktif pada diskusi kelompok lintas perspektif (Harmony)	integratif yang menghubungkan fungsi tiga lembaga negara (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan makalah argumentatif kelompok, mempertahankan posisi argumen dari sanggahan, dan memberikan umpan balik substantif kepada kelompok lain; seluruh mahasiswa mengisi lembar refleksi individual singkat tentang integrasi konsep tiga lembaga negara MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan presentasi dan debat akademis: kelompok mempertahankan rekomendasi reformasi yudikatif berbasis bukti, dosen mendorong sintesis kritis antara aspek	makalah argumentatif kelompok (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok berkoordinasi secara daring melalui platform kolaborasi untuk menyusun draf makalah argumentatif, memanfaatkan repositori regulasi JDIH BPK RI dan portal putusan pengadilan; lembar kemajuan draf diunggah ke LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok mengerjakan proyek makalah argumentatif secara kolaboratif daring, mengintegrasikan analisis tiga lembaga negara yang telah	pascareformasi; - Efektivitas mekanisme pengawasan Komisi Yudisial terhadap integritas peradilan; - Integrasi analisis kelembagaan: legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam sistem pemerintahan Indonesia; Pustaka: Asshiddiqie, J. (2010); Budiardjo, M. (2008); Pramusinto, A., dan Purwanto, E. A. (Ed.) (2009).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tugas: Makalah argumentatif kelompok (3-4 orang) maksimal 1.500 kata tentang tantangan dan rekomendasi reformasi kelembagaan yudikatif, dilengkapi bukti empiris dari putusan dan regulasi yang relevan	struktural, fungsional, dan akuntabilitas lembaga negara Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok (3-4 mahasiswa) menyusun makalah argumentatif tentang tantangan aktual akuntabilitas lembaga yudikatif Indonesia dan rekomendasi reformasinya. Makalah harus memuat: (1) identifikasi minimal dua tantangan konkret independensi dan akuntabilitas yudikatif disertai bukti empiris (putusan, kasus, atau regulasi), (2) analisis kritis mekanisme pengawasan yang ada (KY, DPR, dan mekanisme internal MA/MK), (3) rekomendasi reformasi yang argumentatif dan realistis berdasarkan bukti, (4) sintesis hubungan antara akuntabilitas yudikatif dan	dipelajari sejak Minggu 5 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				efektivitas sistem pemerintahan Indonesia secara keseluruhan, dan (5) pernyataan kontribusi masing-masing anggota kelompok serta transparansi penggunaan Generative AI bila digunakan. Deliverable: Satu berkas makalah argumentatif kelompok format .docx atau .pdf maksimal 1.500 kata (di luar daftar pustaka) dan satu set slide presentasi (maksimal 10 slide), keduanya diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi luring Minggu 7			
8		Mahasiswa mampu: - Menjelaskan secara akurat konsep dasar sistem pemerintahan dan prinsip kedaulatan rakyat yang telah dikaji pada Minggu 1-4 - Menganalisis landasan filosofis UUD	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Tengah Semester tertulis (durasi 90 menit) mencakup seluruh materi Minggu 1-7; bentuk soal: essay analitis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen atau pengawas memastikan kelancaran pelaksanaan UTS di ruang kelas sesuai jadwal institusi: membacakan tata tertib, membagikan soal, mengawasi jalannya ujian, dan mengumpulkan lembar jawaban (tatap muka di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah kisi-kisi UTS (cakupan materi, tipe soal, dan bobot penilaian) ke LMS UNISAN minimal tiga hari sebelum pelaksanaan; tersedia forum tanya jawab daring untuk klarifikasi	Bahan Kajian: - Review integratif: konsep dasar sistem pemerintahan dan kedaulatan rakyat (Minggu 1-2); - Review integratif: landasan filosofis UUD NRI 1945 dan	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		NRI 1945 dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pemerintahan Indonesia - Membandingkan struktur, fungsi, dan dinamika kelembagaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif pascareformasi secara integratif - Menilai kontribusi lembaga negara terhadap akuntabilitas dan penegakan konstitusi berdasarkan bukti dan regulasi yang relevan - Menyusun argumentasi tertulis yang koheren, terstruktur, dan berbasis bukti tentang topik-topik yang telah dikaji sepanjang Minggu 1-7	(wajib) dan pilihan ganda (opsional sesuai kebijakan dosen); kriteria penilaian essay: kedalaman analisis, ketepatan konsep, konsistensi argumentasi, ketepatan merujuk regulasi dan teori, serta sistematika penulisan; tidak menulis butir soal aktual di sini Partisipasi kelas & laboratorium: Menunjukkan kejujuran akademik penuh selama ujian berlangsung: tidak menggunakan sumber yang tidak diizinkan, tidak bekerja sama dengan peserta	kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan soal UTS secara individual dan mandiri dalam durasi yang ditetapkan, menerapkan kemampuan analisis dan argumentasi yang telah dibangun sepanjang Minggu 1-7 MP — Metode Pembelajaran: Ujian tertulis individual: mahasiswa menunjukkan capaian pembelajaran secara mandiri melalui jawaban essay analitis yang mencerminkan penguasaan konsep, kemampuan analisis, dan integrasi materi semester pertama Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas:	materi oleh mahasiswa (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa melakukan review mandiri seluruh materi Minggu 1-7 melalui catatan, slide, modul, dan bacaan wajib yang tersedia di LMS; dapat menggunakan Generative AI sebagai alat bantu review konsep (bukan pengganti pemahaman) sesuai Pedoman Penggunaan Generative AI Secara Etis UNISAN MP — Metode Pembelajaran: Review mandiri terstruktur: mahasiswa menggunakan panduan kisi-kisi yang disediakan dosen untuk mengorganisasi ulang pemahaman lintas topik Minggu 1-7 sebelum hari	konstitusionalisme (Minggu 3-4); - Review integratif: kelembagaan legislatif dan eksekutif pascareformasi (Minggu 5); - Review integratif: lembaga yudikatif, independensi, dan akuntabilitas pemerintahan (Minggu 6-7); Pustaka: Budiardjo, M. (2008); Asshiddiqie, J. (2010); Pramusinto, A., dan Purwanto, E. A. (Ed.) (2009).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			lain, dan mematuhi tata tertib ujian yang ditetapkan (Integrity) Tugas: Tidak ada tugas tambahan pada minggu UTS; nilai UTS bersumber dari hasil ujian tertulis	Tidak ada penugasan tambahan pada Minggu 8. Kegiatan utama adalah persiapan dan pelaksanaan Ujian Tengah Semester yang mengukur capaian pembelajaran Minggu 1-7 secara integratif. Deliverable: Lembar jawaban UTS tertulis yang dikerjakan dan dikumpulkan langsung kepada dosen/pengawas pada hari pelaksanaan ujian	ujian Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		
9,10	Sub-CPMK5: Menguraikan kerangka regulasi desentralisasi, pembagian urusan pemerintahan, dan mekanisme hubungan pusat–daerah berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 dan regulasi turunannya.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi jenis-jenis urusan pemerintahan (absolut, konkuren wajib, konkuren pilihan) beserta contoh konkretnya berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 • Menjelaskan mekanisme pembagian urusan pemerintahan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis identifikasi jenis urusan pemerintahan: mahasiswa mengklasifikasikan 10 contoh kasus urusan ke dalam kategori absolut, konkuren wajib pelayanan dasar, konkuren wajib	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan penegasan konsep desentralisasi (20 menit), dilanjutkan fasilitasi diskusi kelompok atas kasus konflik kewenangan yang telah ditelaah daring; dosen memandu pemetaan bersama di papan tulis menggunakan diagram hierarki urusan pemerintahan (tatap muka	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rekaman penjelasan konsep desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan (durasi 30-40 menit) ke LMS UNISAN, disertai anotasi ringkas pada poin kunci pembagian urusan berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Konsep desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan; • Klasifikasi urusan pemerintahan absolut, konkuren wajib, dan konkuren pilihan; • Mekanisme pembagian urusan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota berdasarkan UU No. 23	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sesuai lampiran UU No. 23 Tahun 2014 • Membedakan konsep desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan berdasarkan landasan hukum yang berlaku • Menguraikan struktur hierarki regulasi desentralisasi mulai dari UUD NRI 1945 hingga peraturan daerah	non-pelayanan dasar, atau konkuren pilihan; dinilai berdasarkan ketepatan klasifikasi dan penjelasan dasar hukumnya Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi tanya-jawab dan diskusi peta pembagian urusan: kontribusi pertanyaan atau tanggapan yang berbasis referensi regulasi, bukan opini tanpa dasar; menunjukkan sikap Adaptability dalam menelaah regulasi yang kompleks Tugas:	di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan hasil telaah kasus kelompok (masing-masing 5-7 menit), lalu secara bersama menyusun peta pembagian urusan di papan tulis berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 sebagai bahan tugas mingguan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi pleno antar kelompok untuk membandingkan hasil identifikasi urusan dari kasus yang berbeda, diarahkan pada pemahaman prinsip subsidiaritas dan efisiensi dalam pembagian kewenangan	Mekanisme & materi: Mahasiswa mengakses modul regulasi melalui LMS, mengunduh dokumen UU No. 23 Tahun 2014 dari repositori JDIH BPK RI, dan mengisi lembar pra-diskusi identifikasi urusan pemerintahan yang diunggah sebelum sesi tatap muka MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri menelaah satu kasus nyata konflik kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah yang tersedia di LMS, kemudian mengidentifikasi jenis urusan yang dipersengketakan beserta dasar regulasinya	Tahun 2014; • Hierarki regulasi desentralisasi pascareformasi; Pustaka: Haris (2007); Hooghe dan Marks (2003); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Peta pembagian urusan pemerintahan berupa tabel tiga kolom (pusat, provinsi, kabupaten/kota) untuk minimal tiga sektor urusan konkuren wajib yang relevan di Kawasan Timur Indonesia, dilengkapi dasar hukum tiap entri; maksimum 2 halaman tabel plus 1 halaman narasi penjelasan	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individu menyusun tabel peta pembagian urusan pemerintahan untuk minimal tiga sektor urusan konkuren wajib (misalnya pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum) yang relevan dengan kondisi daerah di Kawasan Timur Indonesia. Tabel memuat kolom kewenangan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, dilengkapi referensi pasal atau lampiran UU No. 23 Tahun 2014 yang menjadi dasar hukum setiap entri. Narasi satu halaman menjelaskan logika pembagian urusan tersebut dan keterkaitan antara prinsip desentralisasi dengan kondisi riil daerah yang dipilih. Deliverable: File dokumen (format .docx atau .pdf)	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				berisi tabel pembagian urusan pemerintahan (minimal tiga sektor, tiga kolom kewenangan) plus narasi penjelasan 1 halaman, diunggah ke LMS UNISAN paling lambat tiga hari setelah sesi luring			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Analisis kasus tertulis singkat (take-home, 300-400 kata): mahasiswa menganalisis satu contoh nyata hubungan pusat-daerah (misalnya sengketa Dana Alokasi Khusus atau pembatalan peraturan daerah) dengan merujuk mekanisme pengawasan dalam UU No. 23 Tahun 2014;	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi debat terstruktur antar kelompok: satu kelompok menyajikan argumen bahwa mekanisme hubungan pusat-daerah saat ini sudah proporsional, kelompok lain menyajikan argumen kritis; dosen merangkum poin-poin kunci dan mengaitkan dengan prinsip multi-level governance (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan hasil telaah kasus peraturan daerah masing-masing	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah slide dan video penjelasan pola hubungan kewenangan, keuangan, dan pengawasan pusat-daerah ke LMS UNISAN (30-40 menit), disertai tautan dokumen resmi laporan Transfer ke Daerah dan Dana Desa dari Kemenkeu atau portal DJPK (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah satu contoh Peraturan Daerah yang pernah dibatalkan atau direvisi	Bahan Kajian: • Mekanisme hubungan kewenangan pusat dan daerah dalam kerangka NKRI; • Desentralisasi fiskal: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil; • Mekanisme pengawasan dan pembinaan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah; • Multi-level governance dan implikasinya bagi hubungan pusat-daerah	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi mekanisme, kualitas argumen, dan penggunaan referensi regulasi Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi dalam diskusi komparatif antar kelompok: mahasiswa mengajukan argumen berbasis fakta tentang efektivitas mekanisme hubungan pusat-daerah; menunjukkan nilai Nationalism dalam menjaga komitmen terhadap integrasi NKRI saat mengkaji tensi	kelompok (5-7 menit per kelompok), dilanjutkan sesi klarifikasi dan penyusunan bersama diagram mekanisme hubungan pusat-daerah (kewenangan, keuangan, pengawasan) di papan tulis sebagai kerangka penulisan makalah MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan format debat terstruktur: melatih mahasiswa mengevaluasi efektivitas mekanisme hubungan pusat-daerah menggunakan bukti regulasi dan data empiris Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individu menyusun makalah analisis yang mengkaji mekanisme hubungan pusat-daerah pada satu	pemerintah pusat (dapat diakses dari JDIH BPK RI), mengidentifikasi mekanisme pengawasan yang digunakan, dan mengunggah catatan singkat identifikasi ke forum diskusi LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus pembatalan atau pembinaan peraturan daerah sebagai titik masuk pemahaman mekanisme pengawasan pusat terhadap daerah Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	di Indonesia; Pustaka: Haris (2007); Hooghe dan Marks (2003); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kewenangan Tugas: Makalah analisis mekanisme hubungan pusat-daerah pada satu sektor urusan konkuren pilihan di provinsi Sulawesi Tenggara atau provinsi lain di Kawasan Timur Indonesia, memuat identifikasi pola hubungan kewenangan, keuangan, dan pengawasan; 3-4 halaman tidak termasuk daftar pustaka	sektor urusan konkuren pilihan (misalnya pariwisata, kelautan dan perikanan, atau pertambangan) di salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia. Makalah memuat: (1) identifikasi pola hubungan kewenangan sesuai UU No. 23 Tahun 2014, (2) analisis mekanisme keuangan transfer pusat-daerah pada sektor tersebut, (3) deskripsi mekanisme pengawasan dan pembinaan yang berlaku, serta (4) penilaian kritis atas kekuatan dan kelemahan mekanisme yang ada dengan merujuk teori multi-level governance. Tugas ini merupakan lanjutan langsung dari peta pembagian urusan yang disusun pada Minggu 9. Deliverable: Makalah analisis 3-4 halaman (tidak termasuk daftar pustaka) dalam format .docx atau			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				.pdf, memuat minimal dua referensi dari pustaka yang ditetapkan dan satu referensi regulasi, diunggah ke LMS UNISAN paling lambat tiga hari setelah sesi luring			
11,12	Sub-CPMK6: Mengevaluasi penyelenggaraan otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia dengan mengidentifikasi peluang, tantangan, dan praktik tata kelola pemerintahan daerah yang adaptif terhadap kondisi geografis dan sosial-budaya setempat.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi karakteristik geografis, demografis, dan sosial-budaya Kawasan Timur Indonesia yang membentuk konteks khas penyelenggaraan otonomi daerah • Mengevaluasi peluang penyelenggaraan otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan potensi sumber daya alam, kearifan lokal, dan regulasi afirmatif yang berlaku • Mengidentifikasi tantangan struktural	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Lembar analisis komparatif tertulis (in-class, 400-500 kata): mahasiswa membandingkan dua daerah di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan satu indikator tata kelola (misalnya Indeks Pembangunan Manusia, kapasitas fiskal daerah, atau rasio aparatur terhadap penduduk); dinilai berdasarkan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan kerangka analisis evaluasi otonomi daerah yang mempertimbangkan variabel geografis, kapasitas kelembagaan, dan kearifan lokal (20 menit), kemudian memfasilitasi sesi berbagi profil daerah antar kelompok untuk mengidentifikasi pola peluang dan tantangan bersama (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok mempresentasikan profil daerah pilihan masing-	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah infografis dan bahan bacaan ringkas tentang profil tata kelola Kawasan Timur Indonesia ke LMS UNISAN, disertai tautan data resmi dari BPS dan portal Kemendagri tentang kapasitas fiskal dan kinerja daerah terpilih (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa memilih satu kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia, mengumpulkan data profil tata kelola dari	Bahan Kajian: • Karakteristik geografis dan sosial-budaya Kawasan Timur Indonesia sebagai konteks otonomi daerah; • Potensi sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai modal otonomi daerah; • Tantangan kapasitas kelembagaan dan infrastruktur di Kawasan Timur Indonesia; • Indikator tata kelola pemerintahan daerah: kapasitas fiskal, IPM, dan kinerja pelayanan;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dan kapasitas kelembagaan yang dihadapi pemerintah daerah di Kawasan Timur Indonesia dalam mengimplementasikan otonomi secara efektif • Membandingkan kondisi penyelenggaraan otonomi daerah antara wilayah Kawasan Timur Indonesia dengan daerah lain berdasarkan indikator tata kelola yang terukur	ketepatan data, kedalaman perbandingan, dan penggunaan konsep otonomi daerah Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi dalam diskusi studi kasus berbasis pengalaman lokal Sulawesi Tenggara: mahasiswa menghubungkan fakta empiris dengan konsep teoritis otonomi daerah; menunjukkan nilai Harmony dalam menghargai keberagaman regulasi dan kearifan lokal Sulawesi	masing (5 menit per kelompok), dilanjutkan diskusi komparatif dipandu dosen untuk memetakan pola peluang dan tantangan yang berulang di Kawasan Timur Indonesia; hasil diskusi dicatat sebagai kerangka laporan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis lintas kasus daerah-daerah di Kawasan Timur Indonesia untuk mengidentifikasi pola sistemik peluang dan tantangan otonomi, dengan mengintegrasikan nilai Creativity dalam mengidentifikasi potensi inovatif lokal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individu menyusun laporan identifikasi peluang dan	portal BPS dan APBD daerah yang bersangkutan, dan mengunggah ringkasan profil (satu halaman) ke LMS sebagai bahan diskusi sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa mulai membangun basis data daerah yang akan menjadi objek studi kasus evaluasi otonomi daerah; tahap ini merupakan fase pengumpulan data untuk laporan yang dikembangkan pada Minggu 12 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Pustaka: Haris (2007); Hooghe dan Marks (2003); Kartodiharjo dan Jhamtani (2006); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tugas: Laporan identifikasi peluang dan tantangan otonomi daerah pada satu kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia (dapat dipilih dari wilayah Sulawesi, Maluku, Papua, atau Nusa Tenggara), memuat profil singkat daerah, peta peluang, dan matriks tantangan; 3-4 halaman	tantangan penyelenggaraan otonomi daerah pada satu kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia yang dipilih sejak tahap daring. Laporan memuat: (1) profil singkat daerah meliputi kondisi geografis, demografis, dan kapasitas fiskal; (2) peta peluang otonomi daerah berdasarkan potensi sumber daya dan regulasi afirmatif; (3) matriks tantangan yang mencakup dimensi kapasitas SDM aparatur, infrastruktur, dan kondisi geografis; serta (4) perbandingan singkat dengan satu daerah lain di Kawasan Timur Indonesia. Laporan ini menjadi fondasi evaluasi mendalam pada Minggu 12. Deliverable: Laporan terstruktur 3-4 halaman (tidak termasuk lampiran data) dalam format .docx atau .pdf, memuat profil daerah, peta peluang, dan matriks tantangan,			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				diunggah ke LMS UNISAN paling lambat dua hari sebelum sesi luring Minggu 12			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tulis pada minggu ini; penilaian berfokus pada kualitas presentasi dan laporan evaluasi yang mengintegrasikan seluruh komponen Sub-CPMK6 Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas diskusi saat presentasi kelompok: kemampuan menjawab pertanyaan kritis dari dosen dan rekan,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi kelompok (7-10 menit per kelompok) dan memimpin diskusi evaluatif, memberikan umpan balik langsung terhadap kualitas argumentasi, relevansi rekomendasi, dan penggunaan referensi; merangkum pola temuan lintas kelompok sebagai sintesis akhir subtopik Kawasan Timur Indonesia (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan evaluasi dan rekomendasi tata kelola otonomi daerah menggunakan slide, menjawab pertanyaan dari dosen dan rekan sejawat,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik evaluasi tata kelola (kriteria akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pelayanan) serta contoh rekomendasi kebijakan otonomi daerah yang baik ke LMS UNISAN; memberikan umpan balik tertulis terhadap draft laporan Minggu 11 yang telah dikumpulkan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa merevisi laporan identifikasi Minggu 11 berdasarkan umpan balik dosen, menambahkan bagian evaluasi menggunakan rubrik yang disediakan	Bahan Kajian: • Kriteria evaluasi tata kelola pemerintahan daerah: akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas pelayanan; • Praktik tata kelola adaptif berbasis kearifan lokal di Kawasan Timur Indonesia; • Regulasi afirmatif dan kebijakan asimetris dalam penyelenggaraan otonomi daerah; • Rekomendasi inovatif tata kelola otonomi daerah termasuk potensi digitalisasi layanan pemerintahan; Pustaka:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			memberikan umpan balik konstruktif berbasis konsep kepada kelompok lain; menunjukkan nilai Creativity dalam menawarkan solusi inovatif dan nilai Service dalam orientasi rekomendasi terhadap peningkatan pelayanan publik Tugas: Laporan evaluasi tata kelola otonomi daerah adaptif yang merupakan pengembangan dari laporan Minggu 11, ditambah bagian evaluasi menggunakan kriteria	dan mencatat umpan balik untuk revisi laporan akhir yang dikumpulkan pasca-sesi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan sesi presentasi dan diskusi kritis: mahasiswa mendemonstrasikan kemampuan mengevaluasi dan merancang solusi tata kelola yang adaptif, mengintegrasikan nilai Adaptability dalam menyesuaikan rekomendasi dengan dinamika regulasi dan kondisi lokal Kawasan Timur Indonesia Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individu menyempurnakan laporan Minggu 11 menjadi laporan evaluasi komprehensif dengan	dan bagian rekomendasi, serta menyiapkan slide presentasi dan mengunggah draft akhir ke LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa menyelesaikan siklus analisis-evaluasi-rekomendasi sebagai luaran proyek studi kasus otonomi daerah yang dimulai sejak Minggu 11; penggunaan Generative AI diizinkan sebagai alat bantu eksplorasi argumen dengan kewajiban mencantumkan pernyataan transparansi sesuai Pedoman Penggunaan Generative AI Secara Etis UNISAN Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Haris (2007); Hooghe dan Marks (2003); Pramusinto dan Purwanto (2009); Kartodiharjo dan Jhamtani (2006); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			akuntabilitas dan efektivitas serta bagian rekomendasi kebijakan yang spesifik dan terukur; total 5-6 halaman tidak termasuk daftar pustaka, disertai slide presentasi 8-10 slide	menambahkan dua bagian baru: (1) evaluasi praktik tata kelola daerah yang dipilih menggunakan tiga kriteria yaitu akuntabilitas pengelolaan anggaran, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, dan efektivitas pelayanan dasar; serta (2) rekomendasi kebijakan minimal tiga butir yang spesifik, terukur, dan kontekstual terhadap kondisi daerah tersebut, termasuk eksplorasi potensi digitalisasi layanan pemerintahan sebagai instrumen inovasi tata kelola di wilayah yang dikaji. Laporan dilengkapi pernyataan transparansi bila menggunakan Generative AI sebagai alat bantu. Deliverable: Laporan evaluasi tata kelola otonomi daerah 5-6 halaman (tidak termasuk daftar pustaka) dalam			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				format .docx atau .pdf, disertai file slide presentasi 8-10 slide dalam format .pptx atau .pdf, keduanya diunggah ke LMS UNISAN paling lambat tiga hari setelah sesi presentasi luring			
13	Sub-CPMK7: Menguraikan kerangka regulasi pemerintahan desa, mekanisme tata kelola, struktur keuangan desa (APBDes), dan pola partisipasi masyarakat berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 beserta perubahannya.	Mahasiswa mampu: • Menguraikan struktur kelembagaan pemerintahan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 secara sistematis dan akurat • Menjelaskan siklus perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban APBDes sesuai ketentuan regulasi yang berlaku • Mengidentifikasi mekanisme penyaluran dan penggunaan Dana Desa berdasarkan Peraturan Pemerintah	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis pendek (15 menit) menguji kemampuan mahasiswa mengidentifikasi komponen APBDes dan kewenangan desa: dinilai berdasarkan ketepatan konsep, kelengkapan unsur regulasi, dan kejelasan penalaran — bukan sekadar hafalan pasal	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan klarifikasi konsep kunci (10 menit) berdasarkan hasil forum diskusi daring; memfasilitasi diskusi kelompok kecil (4-5 mahasiswa) untuk memetakan bagan siklus APBDes dan mengidentifikasi titik-titik rawan penyimpangan keuangan desa; menutup dengan sintesis pleno dan penegasan nilai Integrity dalam pengelolaan keuangan publik (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah singkat (20-25 menit) yang membahas kerangka regulasi UU No. 6 Tahun 2014, struktur APBDes, dan mekanisme partisipasi musyawarah desa ke LMS UNISAN; menyediakan bahan bacaan utama dan tautan repositori JDIH BPK RI untuk dokumen regulasi terkait; memfasilitasi forum diskusi asinkron bertema 'Bagaimana APBDes mencerminkan kedaulatan desa?' (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Kerangka regulasi pemerintahan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014; • Struktur kelembagaan dan kewenangan pemerintahan desa; • Siklus keuangan desa dan komponen APBDes; • Mekanisme penyaluran dan penggunaan Dana Desa; • Pola partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Nomor 43 Tahun 2014 beserta perubahannya • Menguraikan pola-pola partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa sebagai instrumen demokrasi deliberatif di tingkat lokal • Membedakan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dengan kewenangan lokal berskala desa sesuai UU No. 6 Tahun 2014	Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi tanya-jawab dan diskusi kelompok dinilai berdasarkan relevansi kontribusi, kualitas pertanyaan/tanggapan, dan sikap menghargai pendapat peserta lain (nilai Harmony ICHSA-N) Tugas: Ringkasan analitis struktur APBDes dan mekanisme partisipasi desa: 2-3 halaman A4 (1,5 spasi, font 12), memuat bagan siklus keuangan desa dan tabel perbandingan	Mahasiswa berdiskusi kelompok menggunakan lembar kerja bagan siklus APBDes yang telah disiapkan dosen; mempresentasikan hasil pemetaan kelompok (masing-masing 5 menit) di depan kelas; mencatat umpan balik untuk penyempurnaan tugas ringkasan analitis MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: setiap kelompok mendiskusikan satu fragmen kasus APBDes (disediakan dosen) untuk mengidentifikasi komponen pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa, serta menilai kesesuaiannya dengan ketentuan UU No. 6 Tahun 2014 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh dan menelaah UU No. 6 Tahun 2014 serta PP No. 43 Tahun 2014 melalui JDIH BPK RI; membaca bab relevan pustaka wajib; menjawab pertanyaan pemantik di forum diskusi LMS; mengerjakan kuis pendek daring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri menganalisis satu kasus nyata pengelolaan APBDes dari portal resmi pemerintah daerah atau berita terpercaya, kemudian mengunggah refleksi singkat (150-200 kata) ke forum LMS sebagai bekal diskusi luring	Pustaka: Wijaya (2018); Aziz (2016); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kewenangan desa; dikumpulkan melalui LMS UNISAN sebelum pertemuan minggu berikutnya	Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun ringkasan analitis yang memuat: (1) bagan siklus keuangan desa (perencanaan-penganggaran-pelaksanaan-pelaporan-pertanggungjawaban) berdasarkan regulasi yang berlaku, (2) tabel perbandingan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dengan kewenangan lokal berskala desa, dan (3) uraian singkat mengenai peran musyawarah desa sebagai mekanisme partisipasi. Mahasiswa wajib merujuk minimal dua sumber regulasi dari JDIH BPK RI dan mencantumkan pernyataan transparansi jika menggunakan Generative AI sesuai Pedoman Etis UNISAN. Deliverable: Dokumen ringkasan analitis 2-3 halaman A4 (tidak	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				termasuk bagan dan tabel) dilengkapi bagan siklus APBDes dan tabel perbandingan kewenangan; diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF paling lambat H-1 sebelum pertemuan Minggu 14			
14,15	Sub-CPMK8: Mengevaluasi praktik tata kelola, penggunaan Dana Desa, dan efektivitas partisipasi masyarakat melalui studi kasus lapangan di minimal 1 desa di wilayah Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia, serta menyajikan hasil analisisnya dalam laporan tertulis argumentatif.	Mahasiswa mampu: • Merancang instrumen pengumpulan data (panduan wawancara dan lembar observasi) untuk mengevaluasi tata kelola Dana Desa dan partisipasi masyarakat di desa sasaran studi kasus • Menganalisis kesenjangan antara ketentuan normatif UU No. 6 Tahun 2014 dengan praktik aktual pengelolaan Dana Desa di desa sasaran berdasarkan data lapangan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas proses dan keluaran studi kasus Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi presentasi awal dinilai berdasarkan: kemampuan menjawab pertanyaan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi awal per kelompok (masing-masing 8-10 menit presentasi + 5 menit tanya jawab): setiap kelompok memaparkan profil desa sasaran, instrumen yang dirancang, dan temuan awal dari data yang telah dikumpulkan; dosen memberikan umpan balik substantif terhadap kualitas analisis dan relevansi argumen; menutup sesi dengan diskusi pleno tentang tantangan tata kelola Dana Desa di Kawasan Timur Indonesia (tatap muka di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan studi kasus lapangan (template laporan, rubrik penilaian, dan daftar pertanyaan panduan wawancara) ke LMS UNISAN; menyediakan video tutorial singkat (15 menit) tentang teknik analisis dokumen kebijakan desa dan wawancara informan; membuka sesi konsultasi sinkron (via video call) bagi kelompok yang membutuhkan arahan pemilihan desa sasaran (via LMS;	Bahan Kajian: • Partisipasi masyarakat dalam pemerintahan desa: musyawarah desa dan peran BPD; • Evaluasi efektivitas Dana Desa: kerangka analisis dan indikator; • Metode studi kasus lapangan dalam kajian tata kelola pemerintahan lokal; • Praktik tata kelola desa di Kawasan Timur Indonesia: tantangan dan dinamika;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		• Mengevaluasi tingkat efektivitas mekanisme partisipasi masyarakat (musyawarah desa, BPD, kelompok masyarakat) di desa sasaran menggunakan kerangka teoritis yang relevan • Menyajikan temuan awal analisis studi kasus dalam bentuk presentasi terstruktur yang memuat data empiris dan argumentasi akademis • Menerapkan prinsip kejujuran dan objektivitas dalam pengumpulan dan interpretasi data lapangan (nilai Integrity dan Service ICHSA-N)	dengan argumentasi berbasis data, keterbukaan menerima umpan balik konstruktif, dan etika akademis dalam mengutip sumber serta melaporkan data lapangan secara jujur (nilai Integrity ICHSA-N) Tugas: Draf awal laporan studi kasus tata kelola desa: 5-7 halaman A4 (1,5 spasi, font 12), memuat latar belakang, profil desa sasaran, instrumen pengumpulan data, temuan awal, dan daftar referensi; dikumpulkan melalui LMS	kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyajikan draf awal studi kasus menggunakan perangkat lunak presentasi; mencatat umpan balik dari dosen dan sesama kelompok; berdiskusi tentang kesenjangan antara regulasi dan praktik yang ditemukan; mendapat pengarahannya untuk penyempurnaan laporan final MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi kemajuan proyek studi kasus disertai peer review antar kelompok berdasarkan rubrik yang telah dibagikan; setiap kelompok memberi umpan balik tertulis (1 lembar) kepada satu kelompok lain sebagai bagian dari proses	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa secara kelompok (3-4 orang) merancang instrumen pengumpulan data lapangan (panduan wawancara dan lembar observasi) menggunakan pengolah kata; mengakses dokumen APBDes dan laporan Dana Desa desa sasaran melalui portal resmi pemerintah daerah atau permintaan langsung; mengunggah instrumen yang telah disusun ke LMS untuk mendapat persetujuan dosen MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok mahasiswa memulai proyek studi kasus lapangan dengan menetapkan desa sasaran di wilayah	Pustaka: Wijaya (2018); Aziz (2016); Haris (2007); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			UNISAN sebelum pertemuan Minggu 15 untuk mendapat umpan balik	refleksi kolaboratif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok (3-4 mahasiswa) melaksanakan studi kasus tata kelola pemerintahan desa di minimal 1 desa di wilayah Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi telaah dokumen APBDes/laporan Dana Desa, wawancara dengan minimal 3 informan kunci (kepala desa, perangkat desa, atau perwakilan BPD/masyarakat), dan/atau observasi. Draf awal laporan memuat: profil singkat desa sasaran, instrumen yang digunakan, data dan temuan awal, serta analisis awal kesenjangan normatif-empiris. Mahasiswa mencantumkan pernyataan transparansi jika menggunakan Generative	Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia, menyusun instrumen penelitian, dan melakukan pengumpulan data awal (wawancara, telaah dokumen, atau observasi) yang hasilnya akan dikompilasi sebagai laporan akhir Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				AI sesuai Pedoman Etis UNISAN. Deliverable: Draf awal laporan studi kasus 5-7 halaman A4 dilengkapi instrumen pengumpulan data (panduan wawancara/lembar observasi) sebagai lampiran; diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF paling lambat H-1 sebelum pertemuan Minggu 15			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian berfokus pada kualitas laporan final dan kemampuan presentasi oral — dinilai berdasarkan: kedalaman analisis (kesesuaian data-	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi final seluruh kelompok (masing-masing 12-15 menit presentasi + 8-10 menit tanya jawab dengan dosen dan mahasiswa lain); memberikan penilaian menggunakan rubrik yang telah ditetapkan; menutup sesi dengan sintesis komparatif antar temuan kelompok dan refleksi tentang implikasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik penilaian presentasi dan laporan final ke LMS UNISAN; memberikan umpan balik tertulis atas draf awal (Minggu 14) melalui fitur komentar LMS sebelum sesi presentasi luring; menyediakan templat laporan final standar untuk keseragaman format (via	Bahan Kajian: • Evaluasi tata kelola dan penggunaan Dana Desa: analisis kesenjangan normatif-empiris; • Efektivitas partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa dan pengawasan APBDes; • Otonomi desa di Kawasan Timur Indonesia: tantangan implementasi dan potensi	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			teori-regulasi), kualitas argumentasi, dan kelayakan rekomendasi yang dirumuskan Partisipasi kelas & laboratorium: Kemampuan menjawab pertanyaan penguji secara logis dan berbasis bukti; sikap adaptif dalam merespons masukan kritis; penghargaan terhadap keberagaman temuan antar kelompok (nilai Harmony ICHSA-N); kontribusi dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada kelompok	kebijakan tata kelola desa di Kawasan Timur Indonesia (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan studi kasus final menggunakan perangkat lunak presentasi dengan LCD proyektor; berpartisipasi aktif sebagai penanya/pembahas bagi kelompok lain; mencatat masukan untuk revisi laporan final sebelum pengumpulan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi hasil proyek studi kasus lapangan dalam forum seminar kelas; setiap kelompok menyajikan temuan empiris, evaluasi kesenjangan normatif-praktis, dan rekomendasi	LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyempurnakan laporan berdasarkan umpan balik dosen dan peer review dari Minggu 14; menyiapkan bahan presentasi (10-12 slide) yang memuat temuan kunci, analisis, dan rekomendasi; mengunggah slide presentasi ke LMS sebelum pertemuan luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa menyelesaikan proyek studi kasus secara mandiri dalam kelompok, mengintegrasikan seluruh data lapangan, telaah regulasi, dan kerangka teoritis menjadi	inovasi; • Rekomendasi kebijakan tata kelola desa berbasis data lapangan; Pustaka: Wijaya (2018); Aziz (2016); Haris (2007); Hooghe dan Marks (2003); Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			lain Tugas: Laporan studi kasus final: 10-15 halaman A4 (1,5 spasi, font 12, tidak termasuk lampiran), memuat pendahuluan, profil desa, kerangka analisis, temuan dan pembahasan, rekomendasi, kesimpulan, daftar referensi (minimal 5 sumber — termasuk regulasi), dan lampiran instrumen serta dokumentasi; dikumpulkan melalui LMS UNISAN paling lambat akhir pekan setelah presentasi	kebijakan dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan potensi digitalisasi layanan desa sebagai instrumen inovasi tata kelola (dimensi technopreneurship) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok menyempurnakan dan mengumpulkan laporan studi kasus final tentang tata kelola Dana Desa dan efektivitas partisipasi masyarakat di desa sasaran di wilayah Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia. Laporan memuat: (1) pendahuluan dan latar belakang, (2) profil desa sasaran, (3) kerangka regulasi dan teoritis yang digunakan, (4) temuan lapangan dan pembahasan analitis (membandingkan norma regulasi dengan praktik aktual), (5) evaluasi	laporan argumentatif yang koheren dan siap dipresentasikan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				efektivitas partisipasi masyarakat, (6) rekomendasi kebijakan yang konkret dan adaptif terhadap kondisi lokal termasuk potensi digitalisasi layanan desa, (7) kesimpulan, (8) daftar referensi minimal 5 sumber, dan (9) lampiran instrumen serta dokumentasi kegiatan lapangan. Mahasiswa mencantumkan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI jika digunakan, sesuai Pedoman Etis UNISAN, dan bertanggung jawab penuh atas seluruh substansi laporan. Deliverable: Laporan studi kasus final 10-15 halaman A4 (tidak termasuk lampiran) dalam format PDF; slide presentasi 10-12 halaman dalam format PDF/PPT; keduanya diunggah ke LMS UNISAN paling lambat 3			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				hari setelah sesi presentasi luring berlangsung			
16		Mahasiswa mampu: • Mensintesis seluruh materi Sistem Pemerintahan Indonesia dari konsep dasar hingga tata kelola pemerintahan desa secara integratif dan koheren • Menganalisis keterkaitan antara sistem kelembagaan (legislatif, eksekutif, yudikatif), desentralisasi, dan pemerintahan desa dalam kerangka NKRI • Mengevaluasi secara kritis dinamika hubungan pusat-daerah dan implementasi otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan kerangka regulasi dan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Akhir Semester tertulis (durasi sesuai jadwal akademik UNISAN); menjawab pertanyaan esai analitis dan/atau studi kasus yang menguji kemampuan sintesis, evaluasi, dan argumentasi lintas topik semester — dinilai berdasarkan ketepatan konsep, kedalaman analisis, koherensi argumentasi, dan kemampuan menghubungkan teori dengan praktik	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengawasi pelaksanaan UAS sesuai tata tertib akademik UNISAN; memastikan integritas proses ujian dan keadilan bagi seluruh peserta; memberikan klarifikasi teknis soal (bukan substansi jawaban) jika diperlukan selama ujian berlangsung (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan soal ujian secara mandiri dan jujur dalam waktu yang ditentukan; menjawab dengan mengarahkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis yang telah dibangun sepanjang semester; mengumpulkan lembar jawaban kepada pengawas ujian sesuai tata	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah pengumuman teknis pelaksanaan UAS (jadwal, ruang, materi cakupan, dan tata tertib) ke LMS UNISAN; menyediakan rangkuman kisi-kisi cakupan materi semester sebagai bahan persiapan mandiri mahasiswa; menutup forum diskusi semester dan memastikan semua nilai tugas telah direkam di SI-OBE UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa melakukan review mandiri seluruh materi semester (Minggu 1-15) menggunakan catatan, ringkasan, dan tugas yang telah dikembalikan; memanfaatkan LMS	Bahan Kajian: • Sintesis integratif: sistem pemerintahan Indonesia dari konstitusionalisme hingga tata kelola desa; • Keterkaitan kelembagaan negara, desentralisasi, dan otonomi daerah dalam NKRI; • Evaluasi kritis implementasi otonomi daerah dan tata kelola pemerintahan desa di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Budiardjo (2008); Asshiddiqie (2010); Haris (2007); Pramusinto dan Purwanto (2009); Wijaya (2018); Hooghe dan Marks (2003); Aziz	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		teoritis • Mempertahankan argumen akademis secara tertulis dengan menggunakan bukti regulasi, teori, dan/atau data empiris yang relevan	pemerintahan Partisipasi kelas & laboratorium: Kepatuhan terhadap tata tertib UAS (kejujuran akademik, tidak melakukan kecurangan) sebagai cerminan nilai Integrity ICHSA-N; kelengkapan identitas dan kehadiran tepat waktu sesuai jadwal Tugas: Tidak ada tugas tambahan di minggu UAS; penilaian sepenuhnya melalui lembar jawaban ujian tertulis yang	tertib MP — Metode Pembelajaran: Ujian tertulis individual: mahasiswa mendemonstrasikan penguasaan integratif Sistem Pemerintahan Indonesia melalui jawaban esai analitis yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi akademis berbasis bukti Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Tidak ada penugasan baru; minggu ini sepenuhnya dialokasikan untuk pelaksanaan Ujian Akhir Semester yang mengukur capaian pembelajaran integratif seluruh semester. Dosen melakukan rekap nilai akhir pada SI-OBE UNISAN sesuai bobot yang telah ditetapkan	untuk mengakses kembali materi dan umpan balik dosen; mempersiapkan diri untuk ujian dengan mempelajari keterkaitan antar topik secara integratif MP — Metode Pembelajaran: Belajar mandiri terstruktur (self-directed learning): mahasiswa mengorganisasi ulang pengetahuan semester melalui peta konsep atau outline integratif yang menghubungkan sistem pemerintahan, desentralisasi, dan tata kelola desa sebagai persiapan ujian akhir Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	(2016); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dikumpulkan saat akhir sesi ujian	dalam RPS. Deliverable: Lembar jawaban UAS tertulis yang diserahkan kepada pengawas ujian pada akhir sesi; tidak ada dokumen tambahan yang dikumpulkan melalui LMS			

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.

11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB**= Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT**=Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri, **P**=Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Tugas Analisis Kasus	20	
2	Kuis	15	
3	UTS	25	
4	Laporan Studi Lapangan	15	
5	UAS	25	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Tugas Analisis Kasus	Kuis	UTS	Laporan Studi Lapangan	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	—	4	7	—	—	11
Sub-CPMK2	—	4	6	—	—	10
Sub-CPMK3	7	—	6	—	—	13
Sub-CPMK4	7	—	6	—	—	13
Sub-CPMK5	—	4	—	—	7	11
Sub-CPMK6	6	—	—	—	6	12
Sub-CPMK7	—	3	—	—	6	9
Sub-CPMK8	—	—	—	15	6	21
Bobot Komponen (%)	20	15	25	15	25	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Analisis Tata Kelola Pemerintahan Daerah dan Desa di Kawasan Timur Indonesia — Studi Kasus Otonomi Daerah dan Pengelolaan Dana Desa

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA						
MATA KULIAH	Sistem Pemerintahan Indonesia					
KODE	3KKBP206	sks	3	SEMESTER	2	
DOSEN PENGAMPU	Dr. Arman, S.Sos., M.Si.					
METODE PENUGASAN						
Project-Based Learning (PjBL) berbasis studi kasus lapangan (Field Case Study)						
JUDUL TUGAS						
Final Project: Analisis Tata Kelola Pemerintahan Daerah dan Desa di Kawasan Timur Indonesia — Studi Kasus Otonomi Daerah dan Pengelolaan Dana Desa						
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH						
Sub-CPMK5: Menguraikan kerangka regulasi desentralisasi, pembagian urusan pemerintahan, dan mekanisme hubungan pusat–daerah berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 dan regulasi turunannya.						
Sub-CPMK6: Mengevaluasi penyelenggaraan otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia dengan mengidentifikasi peluang, tantangan, dan praktik tata kelola pemerintahan daerah yang adaptif terhadap kondisi geografis dan sosial-budaya setempat.						
Sub-CPMK7: Menguraikan kerangka regulasi pemerintahan desa, mekanisme tata kelola, struktur keuangan desa (APBDes), dan pola partisipasi masyarakat berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 beserta perubahannya.						

Sub-CPMK8: Mengevaluasi praktik tata kelola, penggunaan Dana Desa, dan efektivitas partisipasi masyarakat melalui studi kasus lapangan di minimal 1 desa di wilayah Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia, serta menyajikan hasil analisisnya dalam laporan tertulis argumentatif.

DISKRIPSI TUGAS

Mahasiswa secara berkelompok melakukan kajian lapangan terhadap penyelenggaraan otonomi daerah dan tata kelola pemerintahan desa di minimal satu desa di wilayah Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia. Kajian mencakup pemetaan struktur kelembagaan pemerintahan daerah-desa, telaah regulasi (UU No. 23 Tahun 2014 dan UU No. 6 Tahun 2014 beserta perubahannya), analisis realisasi APBDes dan Dana Desa, serta evaluasi kritis terhadap peluang, tantangan, dan praktik tata kelola adaptif sesuai kondisi geografis dan sosial-budaya setempat. Proyek ini mengintegrasikan kompetensi konseptual (Sub-CPMK 5–6) dan kompetensi evaluatif-lapangan (Sub-CPMK 7–8), selaras dengan nilai Nationalism dan Service sebagai bentuk kepedulian akademik terhadap persoalan pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia.

CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)

Pemetaan struktur kelembagaan dan regulasi: analisis hierarki kelembagaan pemerintahan daerah dan desa berdasarkan UU No. 23/2014 dan UU No. 6/2014 beserta perubahannya

Telaah pembagian urusan pusat–daerah: identifikasi urusan wajib, pilihan, dan konkuren berdasarkan kerangka regulasi desentralisasi

Studi kasus lapangan: observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen di minimal 1 desa di Sulawesi/Kawasan Timur Indonesia (kepala desa, BPD, tokoh masyarakat, minimal 5 narasumber)

Analisis keuangan desa: telaah dokumen APBDes minimal 2 tahun anggaran terakhir, termasuk sumber, alokasi, realisasi, dan akuntabilitas penggunaan Dana Desa

Evaluasi partisipasi masyarakat: penilaian efektivitas mekanisme musyawarah desa (Musdes) dan keterlibatan perempuan/kelompok rentan

Identifikasi peluang dan tantangan otonomi daerah: analisis adaptasi tata kelola terhadap kondisi geografis kepulauan/pegunungan dan keragaman sosial-budaya lokal

Rekomendasi berbasis bukti: penyusunan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan (actionable) oleh pemerintah desa/daerah setempat — mencerminkan nilai Creativity dan Adaptability

LANGKAH Pengerjaan Tugas

Langkah 1 (Mg 1–2): Pembentukan kelompok (4–5 orang), penentuan lokus desa/daerah kajian di wilayah Sulawesi/KTI, penyusunan proposal singkat (2–3 halaman) berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pengumpulan data, dan rencana kerja kelompok — dikumpulkan dan disetujui dosen sebagai syarat lanjut.

Langkah 2 (Mg 3–5): Kajian pustaka dan telaah regulasi — mahasiswa menelaah UU No. 23/2014, UU No. 6/2014 dan perubahannya, serta peraturan turunan relevan; menyusun kerangka teoritis dan matriks pembagian urusan pemerintahan pusat–daerah–desa sebagai landasan analisis lapangan.

Langkah 3 (Mg 6–8): Pengumpulan data lapangan — observasi langsung, wawancara mendalam dengan minimal 5 narasumber (kepala desa/perangkat desa, Ketua BPD, minimal 1 tokoh perempuan/kelompok rentan, minimal 1 warga penerima manfaat program Dana Desa), dan pengumpulan dokumen resmi (APBDes, laporan realisasi Dana Desa, berita acara Musdes) — nilai Integrity diterapkan melalui etika penelitian dan kebenaran data.

Langkah 4 (Mg 9–10): Analisis data — mahasiswa menganalisis struktur dan fungsi kelembagaan desa, menelaah realisasi APBDes minimal 2 tahun anggaran, mengevaluasi efektivitas partisipasi masyarakat, dan mengidentifikasi praktik tata kelola adaptif; analisis dikerjakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis.

Langkah 5 (Mg 11–12): Perumusan temuan dan rekomendasi — mahasiswa menyusun evaluasi kritis atas peluang dan tantangan otonomi daerah/tata kelola desa di lokus kajian, lalu merumuskan minimal 3 rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang spesifik, terukur, dan dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah desa/daerah.

Langkah 6 (Mg 13–14): Penyusunan laporan akhir tertulis argumentatif — sistematika: (1) Pendahuluan, (2) Kerangka Teoritis dan Regulasi, (3) Profil Lokus Kajian, (4) Hasil dan Analisis Data Lapangan, (5) Evaluasi Otonomi Daerah dan Tata Kelola Desa, (6) Rekomendasi, (7) Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran (transkrip wawancara, foto, dokumen APBDes); minimal 25 halaman, format APA, diserahkan H-3 sebelum presentasi.

Langkah 7 (Mg 15): Presentasi dan sidang kelompok — setiap kelompok mempresentasikan temuan selama 20 menit dan menjawab pertanyaan kritis dari dosen/pembahas selama 15 menit; seluruh anggota kelompok wajib hadir dan berkontribusi aktif dalam sesi tanya jawab — nilai Harmony dan Service tercermin dalam cara menyampaikan temuan secara bertanggung jawab kepada komunitas akademik.

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. Proposal kajian (Mg 2, diunggah di LMS); 2) Matriks kerangka regulasi dan pembagian urusan (Mg 5, lampiran laporan); 3) Transkrip wawancara + foto lapangan + dokumen APBDes (Mg 8, lampiran laporan); 4) Laporan akhir tertulis argumentatif minimal 25 halaman (Mg 14, format PDF + DOCX); 5) Slide presentasi (maks. 20 slide, Mg 15, diunggah sebelum sidang); 6) Rekaman/dokumentasi sesi presentasi.

INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. Proposal dan Kerangka Regulasi (bobot 15%). Proposal menunjukkan rumusan masalah yang tajam dan relevan, serta matriks kerangka regulasi (UU No. 23/2014, UU No. 6/2014 dan turunannya) disusun secara lengkap, akurat, dan koheren dengan tujuan kajian.

b. Kualitas Data Lapangan (bobot 20%). Data lapangan diperoleh dari minimal 5 narasumber yang representatif, didukung transkrip wawancara, dokumen APBDes minimal 2 tahun, dan dokumentasi observasi yang valid, kredibel, serta memenuhi etika penelitian.

c. Kedalaman Analisis Tata Kelola dan Otonomi Daerah (bobot 30%). Analisis mengevaluasi secara kritis struktur kelembagaan desa, realisasi dan akuntabilitas Dana Desa, efektivitas partisipasi masyarakat, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan otonomi daerah yang spesifik terhadap kondisi geografis dan sosial-budaya KTI dengan dukungan bukti lapangan yang konsisten.

d. Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti (bobot 15%). Minimal 3 rekomendasi kebijakan dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat ditindaklanjuti (actionable), bersumber dari temuan lapangan, serta relevan dengan konteks kapasitas pemerintah desa/daerah setempat.

e. Kualitas Laporan Tertulis (bobot 10%). Laporan disusun secara sistematis, argumentatif, dan akademik dengan sistematika lengkap, sitasi format APA konsisten, bahasa ilmiah, serta didukung lampiran yang memadai (transkrip, foto, dokumen resmi).

f. Presentasi dan Kemampuan Argumentasi (bobot 10%). Presentasi disampaikan secara terstruktur dan meyakinkan, seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif, serta mampu mempertahankan temuan dan rekomendasi dengan argumen yang logis dan berbasis data di hadapan dosen/pembahas.

JADWAL PELAKSANAAN

Minggu 1–2: Pembentukan kelompok, penentuan lokus kajian, penyusunan dan persetujuan proposal

Minggu 3–5: Kajian pustaka, telaah regulasi, penyusunan kerangka teoritis dan matriks pembagian urusan

Minggu 6–8: Pengumpulan data lapangan (observasi, wawancara, telaah dokumen APBDes)

Minggu 9–10: Analisis data lapangan (kelembagaan, APBDes, partisipasi masyarakat)

Minggu 11–12: Perumusan temuan, evaluasi otonomi daerah/tata kelola desa, dan penyusunan rekomendasi

Minggu 13–14: Penyusunan dan finalisasi laporan akhir tertulis argumentatif (pengumpulan H-3 sebelum presentasi)

Minggu 15: Presentasi kelompok dan sidang tanya jawab di hadapan dosen/pembahas

LAIN-LAIN

Final project dikerjakan secara berkelompok (4–5 orang per kelompok) dengan pembagian peran yang tercatat dalam proposal; kontribusi individu dinilai melalui logbook mingguan (diisi mandiri setiap anggota dan dikumpulkan sebagai lampiran laporan) serta keaktifan argumentasi saat sidang presentasi, sehingga dosen berhak memberikan nilai individu yang berbeda dalam satu kelompok apabila terdapat ketimpangan kontribusi yang signifikan berdasarkan bukti logbook dan observasi sidang. Lokus kajian diprioritaskan pada desa di wilayah Sulawesi atau Kawasan Timur Indonesia lainnya; apabila terdapat kendala akses lapangan, kelompok wajib melapor kepada dosen paling lambat akhir Minggu 3 untuk mendapatkan alternatif lokus yang disetujui. Laporan akhir dikumpulkan dalam format PDF dan DOCX melalui LMS paling lambat 3 hari kerja sebelum jadwal presentasi; keterlambatan pengumpulan laporan dikenakan pengurangan nilai laporan sebesar 10 poin per hari keterlambatan, dan keterlambatan pengumpulan proposal tanpa pemberitahuan menyebabkan kelompok kehilangan hak mendapat umpan balik terstruktur dari dosen. Seluruh data primer lapangan (transkrip wawancara, foto, dokumen APBDes) wajib dilampirkan sebagai bukti validitas kajian; data yang terbukti dimanipulasi atau direayasa merupakan pelanggaran integritas akademik (nilai Integrity) dan akan diproses sesuai peraturan akademik UNISAN yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah beserta perubahannya.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta perubahannya (termasuk UU No. 3 Tahun 2024).

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 jo. PP No. 47 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa.

Peraturan Menteri Keuangan terkait pengelolaan dan penyaluran Dana Desa (edisi terbaru yang berlaku).

5.1 Tugas Analisis Kasus

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Tugas Analisis Kasus			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Keaktifan	Aktif & relevan sepanjang diskusi	Cukup aktif	Jarang	Pasif
2	Kualitas kontribusi	Ide bernas & menambah wawasan	Ide baik	Ide umum	Tidak berbobot
3	Menghargai pendapat	Menyimak & menanggapi santun	Menghargai	Kadang memotong	Mendominasi/abai
4	Tanggung jawab tugas	Selalu siap & tepat waktu	Umumnya siap	Sering terlambat	Lalai
5	Etika & sikap	Sopan, jujur, kolaboratif	Baik	Kurang	Buruk

5.2 Kuis

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Keaktifan	Aktif & relevan sepanjang diskusi	Cukup aktif	Jarang	Pasif
2	Kualitas kontribusi	Ide bernas & menambah wawasan	Ide baik	Ide umum	Tidak berbobot
3	Menghargai pendapat	Menyimak & menanggapi santun	Menghargai	Kadang memotong	Mendominasi/abai
4	Tanggung jawab tugas	Selalu siap & tepat waktu	Umumnya siap	Sering terlambat	Lalai
5	Etika & sikap	Sopan, jujur, kolaboratif	Baik	Kurang	Buruk

5.3 UTS

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UTS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.4 Laporan Studi Lapangan

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Laporan Studi Lapangan			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Perencanaan	Matang, realistis, terjadwal	Baik	Kurang matang	Tanpa rencana
2	Kualitas produk/luaran	Fungsional, berkualitas tinggi	Baik, sedikit kekurangan	Cukup, banyak kekurangan	Tidak berfungsi

3	Kreativitas & inovasi	Sangat orisinal & inovatif	Ada unsur inovasi	Kurang inovatif	Meniru/biasa
4	Penerapan konsep keilmuan	Konsep tepat & mendalam	Tepat	Sebagian keliru	Tidak sesuai konsep
5	Kerja tim & tanggung jawab	Kolaborasi solid, kontribusi merata	Baik	Timpang	Tidak berkontribusi
6	Presentasi hasil	Meyakinkan & jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

5.5 UAS

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UAS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.